

Volume 2 No. 2 .November 2011

ISSN 2085-3823

JURNAL TRITON

Penyuluhan Pertanian

**Hasil Penelitian Terapan Bidang Penyuluhan
Sosial Ekonomi Dan Teknik Pertanian**

Tingkat Adopsi Petani Terhadap Pengembangan Budidaya Tanaman Buah Naga Di Kabupaten Manokwari Papua Barat
(Susanto)

Analisis Media Komunikasi Dalam Adopsi Inovasi Pupuk Organik Di Kabupten Gowa, Sulawesi Selatan
(Puji Hartati)

Pengembangan Pengetahuan Dan Keterampilan Peternak Tentang Bibit Unggul Kambing Melalui Pendekatan Penyuluhan Partisipatif Di Kampung Aimas, Kabupaten Manokwari
(O'eng Anwarudin)

Pemanfaatan Limbah Urin Manusia Sebagai Bahan Pupuk Organik Cair Pada Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L)
(L. Fangohoi)

Analisa Pendapatan Dan Kesesuaian Harga Produk Usaha Tani Padi Sawah Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari
(Djaka Mastuti)

Pengaruh Penambahan Ekstrak Buah Merah (*Pandanus conoideus*) Terhadap Motilitas Dan Daya Tahan Hidup Spermatozoa Babi
(Sritiasni)

Studi Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Manokwari
(Triman Tapi)

Respons Petani Terhadap Teknologi Bokashi Kotoran Ayam Pada Pembibitan Pepaya Hibrida (*Carica papaya* L.)
(Arlus Kapisa)

Rekonstruksi Peranan Strategis Penyuluhan Pertanian Dalam Akselerasi Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Papua
(Detia Tri Yunandar)



**Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian
(STPP) Manokwari**

Jurnal "Triton"	Vol. 2	No. 2	Hlm 1 - 85	Manokwari November 2011	ISSN 2085-3823
--------------------	--------	-------	---------------	----------------------------	-------------------

ISSN 2085-3823



JURNAL TRITON

Penyuluhan Pertanian

Hasil Penelitian Terapan Bidang Penyuluhan, Sosial-Ekonomi,
dan Teknik Pertanian

Vol. 2 No. 2, November 2011

Jurnal Penyuluhan Pertanian "Triton" merupakan media publikasi ilmiah yang independen bagi Dosen, Peneliti, Widyaiswara dan Penyuluh Pertanian. Terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan November. Memuat hasil-hasil penelitian terapan dan review bidang Penyuluhan, Sosial-Ekonomi, dan Teknik Pertanian dalam arti luas yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat tani. Pedoman bagi penulis dicantumkan pada halaman belakang bagian jurnal ini.

- Pembina : Dr. Drs. H. Susanto, M.Si
- Penanggung Jawab : Detia Tri Yunandar, SP, M.Si
- Dewan Editor
- Ketua : Y. Yan Makabori, SP, M.Si
- Anggota : Ir. Carolina Diana Mual, MP
Ir. Nani Zurahma, MP
Ir. Lahambui Semahu, MP
Susan C. Labatar, S.Pt, M.Si
- Mitra Bestari : Prof. Dr. Ir. H.M. Syawal, M.Sc
Prof. Dr. Ir. Hj. Farida G. Sitepu, MS
Prof. Dr. Ir. H. Zaenal Fanani, MS
- Redaktur Pelaksana : Sritiasni, S.Pt, M.Si
- Sekretariat : Mikhael, SP, M.Si
Triman Tapi, SP
Mustopi, S.ST
Yance Rumberer
- Diterbitkan oleh : **Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Manokwari**
Alamat Redaksi : Jalan SPMA Reremi, Manokwari, Papua Barat 98312
Telepon/Fax : (0986) 211993, 213223
E-mail : uppm_stppmanokwari@gmail.com
Percetakan : CV. DICKY PUTRA UTAMA

ISSN 2085-3823

JURNAL TRITON

Penyuluhan Pertanian

Hasil Penelitian Terapan Bidang Penyuluhan, Sosial-Ekonomi,
dan Teknik Pertanian

Vol. 2 No. 2, November 2011



**SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN
MANOKWARI**

Jurnal Penyuluhan Pertanian Triton	Vol. 2	No.2	Hlm. 1-85	Manokwari, November,2011	ISSN 2085-3823
---------------------------------------	--------	------	-----------	-----------------------------	-------------------

TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN BUDIDAYA TANAMAN BUAH NAGA DI KABUPATEN MANOKWARI PAPUA BARAT

Susanto *)

ABSTRACT

The study aims to evaluate the response of farmers to plant dragon fruit cultivation technology in the Western District of Manokwari, which runs from October 4, 2011 until January 4, 2012. Sampling techniques in probability sampling. Method of sampling stratification based on education. Defined population of 120 farmers, comprising: an educated SD 65 people, educated people and 30 junior high school-educated 25 people. The number of respondents selected as many as 30 people were proportionally.

Extension method used is a group approach and individuals with technical lectures, discussions and demonstrations of how the dragon fruit cultivation. While the media used is a folder dragon fruit cultivation techniques. Techniques to analyze the response of farmers to plant dragon fruit cultivation technology, is to perform measurements of the indicators of knowledge, attitudes and skills by using the Rating Scale then tabulated and processed using descriptive statistics. From the results of the final evaluation is known that the response of farmers to technology tanaman dragon fruit cultivation increased by 44.33 per cent of knowledge, attitudes, 40%, 36.34% skill. This show brought farmers to accept new technologies if intensively cultivated.

*) Dosen Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Manokwari

PENDAHULUAN

Daam buah naga terdapat beberapa kegunaan atau khasiat bagi kesehatan tubuh. Antara lain adalah untuk menciptakan sistem perlindungan dari serangan penyakit gula, kanker usus, kolesterol, dan keputihan pada kaum wanita, serta mencegah terjadinya pendarahan yang

berlebihan jika adal luka di tubuh kita. Dan menurut beberapa penelitian yang sudah dilakukan akhir-akhir ini bahwa buah naga bisa menghilangkan efek negatif dari racun yang masuk ke tubuh serta mampu mengurangi rasa cemas bila jiwa sedang terguncang atau terkena tekanan.

TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN BUDIDAYA TANAMAN BUAH NAGA DI KABUPATEN MANOKWARI PAPUA BARAT

Susanto *)

ABSTRACT

The study aims to evaluate the response of farmers to plant dragon fruit cultivation technology in the Western District of Manokwari, which runs from October 4, 2011 until January 4, 2012. Sampling techniques in probability sampling. Method of sampling stratification based on education. Defined population of 120 farmers, comprising: an educated SD 65 people, educated people and 30 junior high school-educated 25 people. The number of respondents selected as many as 30 people were proportionally.

Extension method used is a group approach and individuals with technical lectures, discussions and demonstrations of how the dragon fruit cultivation. While the media used is a folder dragon fruit cultivation techniques. Techniques to analyze the response of farmers to plant dragon fruit cultivation technology, is to perform measurements of the indicators of knowledge, attitudes and skills by using the Rating Scale then tabulated and processed using descriptive statistics. From the results of the final evaluation is known that the response of farmers to technology tanamana dragon fruit cultivation increased by 44.33 per cent of knowledge, attitudes, 40%, 36.34% skill. This show brought farmers to accept new technologies if intensively cultivated.

*) Dosen Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Manokwari

PENDAHULUAN

Dalam buah naga terdapat beberapa kegunaan atau khasiat bagi kesehatan tubuh. Antara lain adalah untuk menciptakan sistem perlindungan dari serangan penyakit gula, kanker usus, kolesterol, dan keputihan pada kaum wanita, serta mencegah terjadinya pendarahan yang

berlebihan jika adal luka di tubuh kita. Dan menurut beberapa penelitian yang sudah dilakukan akhir-akhir ini bahwa buah naga bisa menghilangkan efek negatif dari racun yang masuk ke tubuh serta mampu mengurangi rasa cemas bila jiwa sedang terguncang atau terkena tekanan.

Pembudidayaan buah naga untuk usaha produksi dilakukan dikebun. Untuk menghasilkan produksi yang maksimal tentu saja harus dengan persiapan yang matang, perawatan yang baik dan penanggulangan gangguan penyakit yang tepat.

Mengingat khasiat buah naga yang demikian banyak dan iklim yang mendukung untuk pengembangan buah naga, maka penulis tertarik mengembangkan buah naga di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari. Sebelum upaya pengembangan budidaya tanaman ini maka penulis ingin mengetahui sejauhmana respon petani terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman buah naga.

Permasalahan

Bagaimana tingkat respon petani terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman buah naga di Distrik Manokwari Barat.

Tujuan

Menganalisis respon petani terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman buah naga di Distrik Manokwari Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Proses Adopsi

Adopsi adalah proses perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan pada seseorang setelah menerima inovasi.

Tingkat pengetahuan petani berpengaruh dalam mengadopsi teknologi baru dan kelanggengan usahataniya.

Tingkat adopsi terhadap materi penyuluhan bila ditinjau dari daya terima oleh panca indra adalah sebagai berikut: mendengar 10 persen, melihat 20 persen, mendengar dan melihat 40 persen, mendengar dan mengerjakan 70 persen (Anonim 2002). Untuk itu, dalam pelaksanaan penyuluhan dianjurkan menggabungkan berbagai metode yang sesuai dengan tujuan (Ban dan Hawkins, 1999).

Tahapan adopsi dalam penyuluhan pertanian (Mardikanto, 2010) yaitu:

- a. Tahapan pengetahuan (*knowledge*), adalah tahapan mengetahui teknologi baru.
- b. Tahapan persuasif (*persuasion*) adalah tahapan dimana sasaran mengambil sikap senang atau tidak senang terhadap inovasi yang diberikan dengan mempertimbangkan beberapa hal.
- c. Tahapan keputusan (*decition*). Tahapan dimana sasaran atau petani mengambil keputusan apakah inovasi tersebut dapat diterima atau ditolak.
- d. Tahapan implementasi (*implementation*). Tahap dimana sasaran atau petani

dapat menyesuaikan inovasi yang diberikan.

Budidaya Tanaman Buah Naga

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah adalah faktor penting yang harus diperhatikan agar tanaman buah naga bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Perakaran buah naga memerlukan tanah yang gembur karena perakarannya merayap dipermukaan tanah, apabila tanah terlalu keras atau liat, akar tidak bisa tumbuh baik pada tanah.

Sebelum digemburkan sebaiknya tanah dibersihkan dari gulma dan rerumputan untuk menghindari penyakit. Setelah itu tanah digemburkan dengan mencangkul sedalam satu cangkulan dengan dibolak-balik. Setelah itu dibuat lubang-lubang tanam sesuai dengan cara tanamnya apakah menggunakan system panjatan tunggal atau sistem kelompok

Pada sistem panjatan tunggal pengolahan tanah hanya dilakukan disekitar lubang tanam saja, berbeda dengan sistem kelompok pengolahan tanah dilakukan pada seluruh alur barisan tempat penanaman.

Media tanam untuk panjatan tunggal menggunakan campuran tanah galian diberi pasir sekitar 5 kg, bubuk bata merah 5 kg, pupuk kandang

kering 10 kg dan dolomit 300 g kemudian dicampur sampai merata.

Pada model sistem tanam berkelompok untuk setiap alur sepanjang 4 m media tanamnya yaitu pasir 8 kg, pupuk kandang 20 kg dan bisa ditambahkan bubuk bata merah sebanyak 10 kg apabila tanah terlalu porous. Jika tidak menggunakan bubuk bata merah, jumlah pupuk kandang ditambahkan 10 kg lagi jadi total 30 kg. Ditambah dolomit yang mengandung magnesium sebanyak 600g. Bahan-bahan tersebut dicampur merata pada tanah galian.

Setelah penyiapan media tanam selesai kemudian disiram dan biarkan terkena matahari sampai kering. Pengeringan ini bertujuan agar tanah terbebas dari racun dan penguapan lain.

Sistem Pengairan

Untuk sistem pengairan pada lahan disesuaikan dengan kondisi lahan, system cara tanamnya, dan pengadaaan sumber air yang ada disekitar lahan. Bisa menggunakan cara pengairan tradisional yaitu system leb yaitu menggunakan parit sedalam 20 cm yang dibuat disekitar barisan tanaman. Atau juga bisa menggunakan system pengairan pipa yang dibuat sedemikian rupa untuk mengalirkan air pada seluruh tanaman.

Penanaman Pada Lahan

Penanaman bibit lahan tanam yang harus diperhatikan adalah

kedalaman yang terlalu dalam malah akan menghambat pertumbuhannya. Kedalaman penanaman adalah 20% dari panjang bibit. Misal bibit yang mau ditanam berukuran panjang 50-80 cm maka kedalamannya sekitar 10-15 cm. Sebelum ditanam sebaiknya bibit setek diolesi *Ridomil* sebanyak 40 g yang dicampur dengan 1 liter air untuk mencegah kebusukan pada pangkal batang setek.

METODE

Lokasi dan Waktu dan Populasi

Penelitian dilaksanakan mulai Bulan 4 Oktober 2010 sampai 4 Januari 2011. Di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari. Populasi dari penelitian ini adalah petani di Distrik Manokwari Barat. Jumlah populasi keseluruhan 120 orang, sampel berjumlah 30 orang.

Pengumpulan Data.

Data dikelompokkan berdasarkan cara pengumpulannya yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tulisan ini, maka teknik yang dipergunakan ialah dengan melakukan penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

Pendekatan/Model Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. (Purwanto, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Agar memperoleh suatu konklusi yang

akurat, maka metode analisis data yang dipergunakan ialah metode *distribusi frekuensi* (Riduwan, 2007) dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

HASIL

Tingkat pengetahuan petani tentang teknik budidaya tanaman buah naga sangat mempengaruhi kemampuannya dalam mengadopsi teknologi baru. Ancok (1989), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya.

Pada evaluasi awal respon tingkat pengetahuan petani tentang budidaya tanaman buah naga sebesar 25,2%. Hasil evaluasi akhir tingkat perubahan pengetahuan petani responden maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Jumlah skor yang diperoleh = 417

Skor tertinggi yang diperoleh = $30 \times 5 \times 4 = 600$

Skor terendah yang diperoleh = $30 \times 5 \times 1 = 150$

Dengan demikian perubahan pengetahuan petani terhadap teknologi budidaya tanaman buah naga setelah diadakan penyuluhan adalah:

$$417/600 \times 100\% = 69,50\%$$

Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 44,3%

Tingkat Sikap

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Soediyanto (1978) menyebutkan bahwa sikap petani diartikan sebagai suatu kecenderungan petani untuk bertindak, seperti tidak berprasangka terhadap hal-hal yang belum dikenal, ingin mencoba sesuatu yang baru, mau bergotong royong secara swadaya. Sikap adalah suatu kecendrungan yang agak stabil untuk berlaku atau bertindak didalam situasi tertentu. Pada evaluasi awal respon tingkat sikap petani tentang budidaya tanaman buah naga sebesar 33%. Hasil evaluasi akhir perubahan sikap petani responden maka diperoleh nilai sebagai berikut. Jumlah skor yang diperoleh = 440

Skor tertinggi yang diperoleh = $30 \times 5 \times 4 = 600$

Skor terendah yang diperoleh = $30 \times 5 \times 1 = 150$

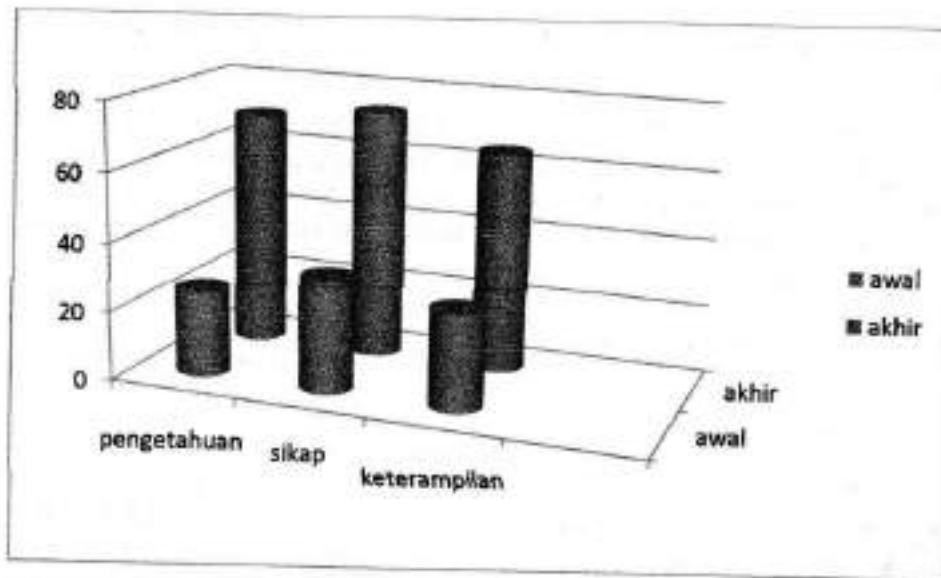
Dengan demikian, perubahan sikap petani terhadap teknologi budidaya kakao setelah diadakan penyuluhan adalah: $440/600 \times 100\% = 73,33$ pada evaluasi awal 33% dengan demikian terjadi peningkatan 40%.

Tingkat keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki petani responden melakukan pemangkasan kakao sesuai syarat-syarat teknis. Hasil evaluasi awal 28,33%. Hasil evaluasi akhir tingkat perubahan keterampilan petani responden diperoleh nilai sebagai berikut. Jumlah skor yang diperoleh = 388, Skor tertinggi yang diperoleh = $30 \times 5 \times 4 = 600$. Skor terendah yang diperoleh = $30 \times 5 \times 1 = 150$

Dengan demikian tingkat perubahan keterampilan petani responden terhadap teknologi pemangkasan kakao setelah diadakan penyuluhan adalah: $388/600 \times 100\% = 64,67\%$. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 36,34%

Selanjutnya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani tentang teknologi budidaya tanaman buah naga pada evaluasi awal dan evaluasi akhir sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Perubahan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Petani dalam merespon teknologi budidaya tanaman buah naga pada evaluasi awal diketahui rata-rata masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya informasi terhadap teknologi budidaya tanaman buah naga
2. Dari hasil evaluasi akhir diketahui bahwa respon petani terhadap teknologi budidaya tanaman buah naga

meningkat pengetahuan sebesar 44,33 persen, sikap 40%, keterampilan 36,34%. Hal ini menunjukkan bahwa petani mau menerima teknologi baru apabila dibina secara intensif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka perlu disarankan sebagai berikut:

1. Perlu diselenggarakan sekolah lapang (SL) teknologi budidaya tanaman buah naga secara berkala bagi petani, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

2. Perlu dukungan dari pihak pemerintah melalui instansi terkait, agar terjadi percepatan adopsi teknologi budidaya tanaman buah naga bagi petani di Distrik Manokwari Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anonim. 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Mardikanto, T., 2010. *Komunikasi Pembangunan Pertanian*. PT. Telkom, Jakarta.
- Prawiro Sentono, 1999. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Edisi1 BPFE, Yogyakarta.
- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan. Pengembangan dan Pemanfaatan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
- Riduwan, 2007 *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika. Untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan, Bisnis, Pemerintahan, Sosial, Kebijakan, Ekonomi, Hukum Manajemen, Kesehatan)*. Alfabeta, Bandung.
- Soekandar, W., 1976. *Pokok-Pokok Penyuluhan Peranian*. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.